

V. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Penelitian/penciptaan ini berfokus pada visuospasial, rekolektif, dan FIT (*Feature Integration Theory*) sebagai landasan psikologi kognitif. Penelitian ini membuahkan hasil bahwa adegan-adegan sensitif dalam film tetap dapat disampaikan tanpa mengurangi rasa ketergangguan pada penonton. Hal itu dapat dilakukan ketika pembuat film memahami proses informasi masuk ke dalam otak manusia melalui disiplin keilmuan kognitif. Dengan memahami hal itu maka pembuat film dapat menyeleksi hal-hal mana saja yang dirasa mengganggu dan kemudian dapat mereduksinya dalam pendekatan artistik filmnya. Tidak hanya itu, penelitian ini juga membuahkan hasil bahwa penerapan disiplin keilmuan kognitif dalam film dapat berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai sosial dan humanis yang memberikan ruang pada penonton untuk bisa memaknai sebaran nilai yang tersebar melalui muatan audiovisual dan tersebar sepanjang film.

Dalam aspek-aspek estika penelitian membuahkan beberapa hasil. Pertama *selective focus* yang pada umumnya digunakan untuk mengarahkan penonton pada objek tertentu dengan menggunakan tekstur, namun pada karya film ini *selective focus* justru dapat menggiring *point of view* penonton untuk fokus pada objek *out of focus*. Kedua yakni *montage* yang menggabungkan beberapa layer emosi karakter yang berbeda tapi tetap dapat menghasilkan satu emosi yang dominan, dalam film ini emosi sedih yang paling dominan.

B. Saran

Dalam proses penelitian dan penciptaan karya ini semua perancangannya berangkat dari wacana yang sudah dibahas lebih dulu sebelumnya, baik dalam disiplin keilmuan kognitif maupun artistik. Kedepannya guna memperoleh hasil yang lebih mendalam maka saran penelitian ini ditujukan untuk tiga kepentingan yang pertama yakni untuk proses penciptaan seni, manfaat pada penonton dan pembuat film, serta untuk perkembangan pada ilmu pengetahuan dalam bidang estika.

Dalam proses penciptaan seni untuk memperkuat kesadaran bahwa aspek kognitif dapat berkontribusi besar dalam menyelesaikan persoalan terkait penyampaian adegan atau narasi sensitif dalam film maka disarankan untuk melakukan riset lanjutan dengan menyebarkan kuesioner atau FGD guna mendapatkan hasil yang lebih kongkrit terkait objek-objek mana yang dianggap mengganggu dan mana yang tidak. Kuesioner ini pun diberikan kepada berbagai lapisan masyarakat, dan berbagai macam rentang usia untuk mendapatkan hasil yang lebih objektif. Sehingga dalam perancangan penciptaannya nanti benar-benar didapatkan hasil yang lebih akurat terkait upaya memunculkan ketergangguan tanpa menampilkan objek-objek material yang mengganggu.

Pada pembuat film disarankan untuk memberikan semacam peringatan di awal film guna memunculkan rasa aman pada penonton ketika menonton karya film yang mengangkat isu-isu sensitif. Selain itu perlu juga kesadaran pada pembuat film untuk memahami apa hal dan rasa paling mendasar yang harus

disampaikan dalam adegan sensitif tersebut sehingga dapat mereduksi visual yang vulgar dan mengeksploitasi pemain tanpa mengurangi rasa ketergangguan yang muncul. Hal ini pun juga berjalan beriringan dengan peran serta penonton untuk memberikan respon jujur kepada pembuat film hal-hal mana saja yang dirasa kurang ketika kesadaran untuk mereduksi adegan sensitif tersebut muncul.

Dalam pendekatan artistik seorang pembuat film disarankan untuk mengeksplorasi lebih jauh terkait bagaimana upaya-upaya lain yang masih belum dibahas untuk mereduksi visual yang vulgar dalam adegan sensitif tanpa mengurangi rasa ketergangguan. Dalam hal ini para pembuat film yang membahas narasi serupa juga bisa membahas lebih jauh peristiwa atau adegan-adegan lain yang juga dirasa sensitif selain aborsi, kekerasan, dan pembunuhan.

Bagi perkembangan ilmu pengetahuan bidang seni dan estetika penelitian dan penciptaan karya ini dapat berkontribusi untuk pedoman dan pencatatan pada pengetahuan terkait proses mengelaborasi keilmuan kognitif dan artistik untuk menyampaikan kekerasan, pembunuhan, dan aborsi. Disarankan juga pada penelitian berikutnya, untuk coba mengelaborasi disiplin keilmuan lain dengan keilmuan artistik yang dapat juga menjawab permasalahan terkait penyampaian adegan sensitif ini.

DAFTAR PUSTAKA

A. Daftar Buku

- Armantono, RB. *Diklat Penulisan Skenario Film I*. Jakarta: FFTV-IKJ, 2003.
- Aronson, Linda. *The 21st Century Screen Play*. California: Silman-James Press, 2010.
- Bordwerll, David. *Making Meaning*. London: Harvard University Press, 1989
- Bordwell, David, Kristin Thompson, dan Jeff Smith. *Film Art: An Introduction (Twelve Edition)*. New York: Mc-Graw Hill Education, 2020
- Bowen, Christopher. *Grammar of The Edit*. Oxford: Elsevier Inc, 2018
- Brown, Blain, *Cinematography Theory & Practice for Cinematographers & Directors (Third Edition)*. New York: Routledge, 2016
- Eisenstein, Sergei. *Film Form: Essay in Film Theory*. Penyunt. Jay Leyda. New York: Harcourt, Brace, & World, Inc., 1977.
- Fink, Edward J. *Dramatic Story Structure: A Primer For Screenwriters*. Routledge, 2014.
- Ling, Jonathan, Jonathan Catling. *Psikologi Kognitif (Rikard Rahmat, Adi Maulana, Terjemahan)*. Jakara: Penerbit Erlangga, 2012
- Mitry, Jean. *Aesthetic and Psychology of Cinema*. Bloomington: Indiana University Press., 1997
- Monta, Marian F, and Jack R. Stanley. *Directing for Stage and Screen*. London: Palgrave Macmillan, 2008.
- Pearlman, Karen. *Cutting Rhythms: Shapping The Film Edit*. Oxford: Elsevier Inc., 2009.
- Peransi, D.A. *Estetika Film*. Jakarta: FFTV-IKJ, 2002.
- Proferes, Nicholas T. *Film Directing Fundamental: See Your Film Before Shooting (Edisi ke-3)*. Massachusetts: Focal Press, 2008.
- Schmidt, Victoria Lynn. *Story Structure Architect: A Writer's Guide to Building Dramatic Situational & Compelling Character*. Writter's Digest Books, 2005.

Selbo, Jule. *Screenplay: Building Story Through Character*. Routledge, 2016.

Smith, Edward E., Stephen M. Kosslyn, *Psikologi Kognitif Pikiran dan Otak (Drs. helly Soetjipto, M.A., Dra. Sri Mulyantini Soetjipto, Terjemahan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014

B. Daftar Jurnal

Collins, J. “*Constructing Effects: Disturbing Images and the News Construction of ‘media influence’ in the Virginia Tech Shootings*”. *Controversial Image*. Palgrave Macmillan, London. (2013): 99-114

Greene, Ciara M, Broughan J, et al. “*Visual Search in 3D: Effects of Monoscoping and Stereoscopic Cues to Depth on the Validity of Feature Integration Theory and Perceptual Load Theory*”. *Frontiers. Front. Psychol.* (2021). doi:10.3389/fpsyg.2021.596511

Juliansyah, Muhammad Fariz, et al. "Penyutradaraan Film Fiksi pendek “Samar”". Telkom University. (2019): 08.

Sitorus, Eka D. "Akting: Menjadi Diri Sendiri atau Orang Lain?." *Majalah Film* F.4 Apr. (2006): 22.

C. Daftar Situs

Kusumawati, Utami Diah. (2014). Aborsi Sumbang 30 Persen Kematian Ibu. CNN Indonesia.

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20141029134021-12-8676/aborsi-sumbang-30-persen-kematian-ibu>

KBBI. (2025, 26 Januari). “Gangguan”. Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Gangguan>

KBBI. (2025, 26 Januari). “Vulgar”. Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Vulgar>

KBBI. (2025, 26 Januari). “Sensitif”. Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sensitif>